REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Penelitian

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis (lughatan) berasal dari kata *(da'a, yad'u, da'watan).* Kata *da'a* artinya memanggil, memanggil dan mengajak. Dakwah berarti ajakan, seruan dan ajakan kepada Islam.[1]

Secara etimologis, ulama Kaudah mengatakan bahwa kata *"dakwah"* berasal dari akar bahasa Arab *da'a,* atau menurut ulama Basrah dari mashdar *"da'watun",* yang dalam bahasa Indonesia berarti menyeru. Secara bahasa, *"dakwah"* berarti menyeru atau mengajak. Bentuk kata Arab disebut mashdar. Bentuk kata kerja (fi'il) artinya menyeru, menyeru, atau mengajak *(Da'a, Yad'u, Da'watan).* Yang berdakwah biasa disebut *Da'i* dan yang menerima dakwah atau yang didakwahi disebut *Mad'u*.[2]

Secara istilah atau terminologi, kata dakwah dapat diartikan sebagai ajakan kepada manusia untuk menuju jalan Allah, lisan, tulisan dan amalan, dengan tujuan menjadikan mereka mendapatkan petunjuk sehingga mampu merasakan kebahagiaan dalam hidupnya, baik di dunia maupun akhirat.[3]

Allah berfirman dalam Surah An-Nahl Ayat 125:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

artinya "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui

---

[1] Wahyu Ilahi, *Pengantar Sejarah Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2007), 1.

[2] Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 21.

[3] Tajiri Hajir , *Etika Dan Estetika Dakwah* (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2015), 16.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

orang-orang yang mendapat petunjuk".(QS. An-Nahl:125).[4]

Ayat tersebut menjelaskan tentang serulah (wahai manusia) oleh mu dan orang-orang yang mengikutimu kepada agama tuhanmu dan jalan-Nya yang lurus dengan cara bijaksana yang telah Allah SWT wahyukan kepadamu di dalam al-qur'an dan sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan. Dan debatlah mereka dengan cara perdebatan yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut. Sebab tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan, dan sungguh engkau telah menyampaikan, adapun hidayah bagi mereka terserah kepada Allah semata. Dia lebih tahu siapa saja yang sesat dari jalan-Nya dan Dia lebih tahu orang-orang yang akan mendapatkan hidayah.[5]

Pesan dakwah dapat disampaikan dalam berbagai cara antara lain yaitu dakwah melalui saluran lisan, disampaikan secara langsung di mana *da'i* menyampaikan ajarannya kepada *mad'u*. Saluran lisan adalah radio, tv, dan sebagainya. Dakwah melalui saluran tertulis adalah kegiatan dakwah yang dilakukan melalui tulisan-tulisan. Dilakukan melalui surat kabar, majalah, buku-buku, brosur -brosur, selebaran, buletin, spanduk, dan lain sebagainya.

Misi visual adalah kegiatan dakwah yang dilakukan melalui instrumen yang dapat dilihat oleh mata manusia atau dilihat sambil mengapresiasi. Alat peraga tersebut dapat berupa pantomim, lukisan, patung, kaligrafi, dan lain-lain. Penginjilan melalui saluran audio adalah khotbah yang disampaikan dan digunakan secara aural. Media audio tersebut antara lain radio, pita magnetik (rekaman), dll. Dakwah melalui saluran audiovisual merupakan gabungan dari media audiovisual. Melalui media ini, *mad'u* dapat menikmati

[4] Kementrian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan,* Maghfirah Pustaka, 281.

[5] Tafsirweb, https://tafsirweb.com/4473-quran-surat-an-nahl-ayat-125.html, (akses pada 14/02/22, pukul 11:10)

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dakwah dengan cara mendengar dan melihatnya secara langsung. Dakwah melalui keteladanan adalah munculnya konsekuensi *da'i* antara pernyataan dan pelaksanaan. Dengan contoh ini, *Mad'u* lebih mudah meniru tindakan *Da'i*. Jadi, media dakwah berarti alat yang digunakan dakwah untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada *mad'u*.[6]

Film ini juga dianggap menjadi media dakwah yang digunakan terhadap massa yg menjadi sasaranya, sebab sifatnya yg audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar serta bunyi, film mampu bercerita padat, jelas dan singkat, waktu menonton film seakan-akan dapat menembus ruang dan saat yang bisa menceritakan kehidupan dan bahkan dapat menghipnotis audiens. Film sebagai media komunikasi mampu menjadi suatu tontonan yang menghibur, dan dengan sedikit kreatifitas mampu memasukan pesan-pesan dakwah di tontonan tadi sehingga sebagai tuntunan.Film ialah medium dakwah yg digdaya, bukan saja buat hiburan, tetapi pula untuk penjelasan serta pendidikan.

Bahkan, Jakob Sumardjo seorang sentra pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan menjadi pengalaman serta nilai. Sangat memungkinkan menjadi indera rangsangan pada rakyat sekaligus untuk digunakan sebagai wahana penyampai syiar Islam pada masyarakat luas. Film menjadi perangkat komunikasi, mampu menyerap komunikan secara luas. Film sangat memikat komunikannya sebab operasionalisasi asal film itu didahului dengan adanya persiapan yg sangat relatif matang, mirip adanya: naskah cerita, scenario, shooting dan acting asal pemeran primer serta yang lainnya.[7]

Menjadi media representasi, film disebut menjadi salah satu media yg efektif pada memberikan pesan terhadap khalayak. Hal ini dikarenakan sifat film yg bersifat audiovisual dan simpel dicerna. Bahkan

[6] Abdul Karim, *Dakwah Melalui Media Sebuah Tantangan Dan Peluang*, (Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 4, No. 1 Juni 2016), 166-167.

[7] Alamsyah, *"Perspektif Dakwah Melalui Film"* dalam Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13. 1, Desember 2012, (Makasar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar), 200.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sejumlah pengamat komunikasi memasukkan medium film ini pada katagori *"hot media"*. Sebab sifatnya mudah dicerna itu, film seringkali kali dipergunakan buat merepresentasikan sebuah empiris maupun cerita. Film mempunyai sifat *"See what you imagine"* serta tidak sinkron dengan media lainnya mirip radio, novel serta surat informasi yang mempunyai sifat *"Imagine what you see"*. di sini ditekankan bahwa, khalayak tidak perlu mengimajinasikan mirip apa pesan yg disampaikan oleh source atau sumbernya sebab film telah bersifat audiovisual.[8]

b. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan islam sebagai agama *rahmatal lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam proses dakwah melibatkan unsur sebagai berikut: *da'i* (Subjek), *ma'addah* (Materi), dan *Mad'u* (Objek) dalam mencapai *Maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan islam yaitu dengan mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.[9]

1) Subjek Dakwah*(Da'i)*

Da'i secara etimologi berasal dari bahasa Arab, Bentuk isim fail (kata menunukan pelaku) asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah, secara terminologis da'i yaitu setiap Muslim yang berakal mukallaf (*aqil baligh*) dengan kewajiban dakwah.[10] Jadi, *da'i* merupakan orang yang melakukan dakwah, bisa di artikan seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain yaitu *mad'u.*

2) Objek Dakwah*(Mad'u)*

Objek dakwah(Mad'u) adalah orang atau kelompok yang dituju atau menjadikan saran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut, maka setiap manusia

[8] Indiwan Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunkasi Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 34.

[9] Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* , 3.

[10] Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 261.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tanpa membedakan jenisklamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya, adalah sebagai objek dakwah.[11] Dengan begitu, keberadaan objek dakwah yang bermacam-macam golongan ras, suku, benar-benar efektif dapat secara efektif dan berhasil menyentuh persoalan-persoalan kehidupan manusia sebagai objek dakwah, dan Objek penelitian kali ini yaitu penonton film Merindu Cahaya De Amstel.

3) Materi Dakwah*(Ma'addah)*

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada objek dakwah atau *Mad'u,* yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut dalam al-Qur'an dan Hadits. Agama Islam yang bersifat universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai di akhir zaman serta mengandung ajaran-ajaran tentang tauhid, Akhlak, dan ibadah.[12] Dalam menyampaikan sebuah materi seorang *da'i* selaku subjek dakwah di wajibkan mengamati sebuah materi yaitu bedasarkan sumber yang terpercaya serta mendapatkan data yang valid.

4) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah atau *Mad'u*, baik itu kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini, dan diamalkan.[13] Agar pesan *Da'i* dapat diterima baik oleh individu, kelompok, maupun masyarakat maka *Da'i* memiliki tiga metode dakwah sebagai berikut:

[11] AB Syamsuddin ,*Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 14.

[12] AB Syamsuddin, *Pengantar sosiologi Dakwah*,15.

[13] AB Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 15

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a) Metode Al-Hikmah

Metode al-Hikmah adalah sebuah metode komunikasi dakwah yang bersifat persuasif. Yang bertumpu kepada *human oriented*, maka konsikuensi logisnya adalah pengakuan kepada hak-hak yang bersifat demokratis agar fungsi dakwah yang bersifat informatif dapat di terima dengan baik.[14]

b) Metode al-mawa'izah Hasanah

Metode *al-mawa'izah Hasanah* adalah memberikan nasihat yang baik kepada orang dengan cara yang baik, yaitu pentunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, lurus fikiran sehingga pihak yang menjadi objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya sendiri dapat mengikuti ajaran yang di sampaikan.[15]

c) Metode Al-Mujadalah

Metode Al-Mujadalah yaitu berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang sudah ada.[16] *Mujadalah* merupakan fase terakhir yang sering kali digunakan untuk menyampaikan dakwah dengan orang-orang yang memiliki daya intelektual

[14] Pirol Abdul, *Komunikasi Dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: Deepublish,2018), 35.

[15] Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah, 44.*

[16] Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah, 48.*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan cara berfikir yang maju dan luas.

5) Strategi Dakwah(Manahij al-dakwah)

Strategi dakwah adalah perancanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. [17] Strategi dakwah itu dibagi menjadi tiga yaitu:

a) Strategi Sentimental

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakan perasaan dan batin mitra dakwah.[18]

b) Strategi Rasional

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode dengan memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. [19]

c) Strategi Indrawi

Strategi indriawi adalah sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan.[20]

Berdasarkan materi diatas, strategi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi rasional, karena memfokuskan pada akal pikiran dengan mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran.

c. Fungsi Dakwah

Fungsi Dakwah umat Islam bisa menjadi saudara, seperti dalam potret idealitas. dengan demikian, kita mampu membuat pernyataan bahwa kehidupan seorang dipengaruhi keyakinannya, sedangkan keyakinan itu

[17] Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2004), 349.

[18] Aziz, *Ilmu Dakwah*, 351.

[19] Aziz, *Ilmu Dakwah*, 352.

[20] Aziz, *Ilmu Dakwah*, 353.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ditentukan oleh pengetahuannya. Lebih spesifik, umat Islam ditentukan oleh keagamaannya, sementara keagamaannya dipengaruhi pengetahuan agamanya, serta pengetahuan agamanya tergantung di dakwah.[21] Dakwah bertujuan membentuk suatu tatatan kehidupan individu dan masyarakat yg aman, damai, serta sejahtera yg dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani juga rohani, pada pancaran sinar kepercayaan Allah menggunakan mengharap ridha-Nya. Secara sistematis tujuan dakwah adalah sebagai berikut:

1) Tazkiyatu 'I-Nafs
   Membersihkan jiwa masyarakat dari noda-noda syirik dan pengaruh kepercayaan yang menyimpang dari akidah Islam. Suatu aktivitas dakwah diarahkan untuk mencerahkan batin individu dan kelompok, serta menemukan keseimbangan kehidupan yang dinamis. Untuk melakukan itu, diperlukan langkah komunikasi guna memengaruhi sekaligus mengubah pikiran, ideologi, dan keyakinan yang buruk pada ideologi yang baik dilakukan dengan sebaik-baik perkataan.
2) Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis
   Mengembangkan kemampuan dasar masyarakat meliputi kemampuan membaca, menulis, dan memahami makna al-Qur'an serta Sunah Nabi saw. Dari sini, masyarakat akan melek huruf, kemampuan nalar-nalar berkembang menuju terciptanya masyarakat madani yang akan membawa kesejahteraan hidup sehingga masyarakat mampu untuk terus maju secara egaliter.
3) Membimbing Pengamalan Ibadah
   Umat manusia perlu mendapat bimbingan ibadah sehingga bobot ibadahnya menjadi baik dan atau leih baik. Ibadah menjadi landasan bagi perkembangan kehidupan masyarakat untuk tetap damai, maju, dan selamat di dunia serta akhirat. Ibadah yang baik disertai dengan ilmu, pemahaman, dan penghayatan. Kaum

[21] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2017), 97.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

muslim meyakini bahwa akan terjadi kemajuan bila etos kerjanya dipandu oleh nilai-nilai agama karena agama memandu pada kebaikan yang seimbang dan menyeluruh.

4) Meningkatkan Kesejahetraan

Dakwah lazimnya membawa umat Islam pada peningkatan kesejahteraan, baik sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Ini dapat tercipta bila dakwah mampu mendorong masyarakat muslim memiliki etos kerja giat, perhitungan, menepati janji, menjamin kualitas, dan bersama-sama memelihara kebajikan.[22]

1) Materi Dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah pesan-pesan yang berupa ajaran Islam atau segala sesuatu yg wajib disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang terdapat pada Kitabullah serta Sunah Rasulullah. Pesan dakwah umumnya berisi semua bahan atau mata pelajaran yang berisi perihal pelajaran agama yg akan disampaikan sang da'i pada mad'u dalam suatu kegiatan dakwah supaya mencapai tujuan yg ditentukan. Secara umum, materi dakwah bisa diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Akidah

Akidah (aqidah) Secara harfiah berarti simpul atau ikatan, sumpah atau perjanjian serta kehendak yg kuat. Secara etimologi, akidah adalah hal-hal yang diyakini kebenarannya oleh jiwa, mendatangkan ketentraman hati, menjadi keyakinan yg kokoh yg tidak tercampur sedikit pun keraguan-keraguan. Atau Jika diartikan adalah sejumlah masalah (kebenaran) yang bisa diterima secara umum (aksioma) sang manusia sesuai wahyu, nalar, dan fitrah kebenaran dipatrikan pada hati dan diyakini kesahihan serta keberadannya (secara sempurna) serta

[22] Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2018), 26-30.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menolak segala sesuatu yang bertentangan menggunakan kebenaran.[23]

Akidah menjiwai rukun iman, yg puncaknya ialah tauhidullah (pengesaan yang kuasa), tindakan yang menegaskan Allah Maha Esa, Pencipta yang absolut serta transenden, Penguasa segala yang ada, dan Pembinasa alam raya sehingga semua yg terdapat ini secara mutlak tunduk dan patuh kepada apa yg sudah digariskan-Nya pada sunatullah dan syariatullah. Hanya saja, buat tunduk pada syariatullah, diperlukan keimanan, sedangkan untuk mengikuti tindakan yang benar sesuai menggunakan kepercayaannya yg diisi nilai-nilai agama. Akidah yg mencakup Iman pada Allah SWT, iman pada malaikat-malaikat Allah, iman pada kitab -kitab Allah, iman pada Rasul-rasul Allah, dan iman kepada qadla dan qadar.[24]

b) Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi perkerti, perangai, dan tingkah laku. Menurut Al-Farabi, ilmu akhlak adalah pembahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidup yang tertinggi, yaitu kebahagiaan.

Oleh karena itu, berdasarkan pengertian tersebut, akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi kondisi jiwanya.[25]

Akhlak merupakan pembahasan tentang suasana batin dan karakter diri (individual constructing) untuk membersihkan rohani yang dapat menghantarkan pada pencerahan pikiran

[23] Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi ,Asyarah,* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015), 26.

[24] Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2018), 47.

[25] Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi Asyarah*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015), 27.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sebagai foundation perilaku. Jadi, akhlak mewujud dalam tindakan nyata.[26] Akhlak yang meliputi akhlak kepada alkhalid dan makhluq (manusia dan nonmanusia).[27]

c) Syariah

Syariah merupakan hukum agama yang lebih dikenal sebagai fikih, baik fikih ibadah, *mu'amalah*, (hubungan perdata antara satu orang dan orang lain, seperti *munakahat*), maupun *jinayah* (hukum pidana menurut islam). Ia merupakan undang-undang atau garis yang telah ditentukan, mulai dari hukum dan pengalamannya, sampai menyangkut perjuangan dalam hidup, ekonomi, sosial serta politik. Amal syariat itu dibagi menjadi 2 bagian, yaitu (1*) ta'abbudi* (ibadah yang sulit untuk dirasionalkan secara tepat), dan (2) *ta'aqquli* (ibadah yang bisa dijabarkan oleh penalaran).[28] Syariah meliputi ibadah dalam arti khas (*thaharah*, shalat, *asshaum*, zakat, haji) dan muamalah daalam arti luas (*al-qanun-aal khasl*/ hukum perdata dan *al-qanun al"am*/hukum publik).[29]

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, peradaban mencerminkan diri dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariat merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindungi dalam sejarah. Syariat akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan umat muslim.[30]

d) Sejarah Masa Lalu

---

[26] Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2018), 48.

[27] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2017), 284.

[28] Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2018), 48.

[29] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 284.

[30] Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi Asyarah*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015), 26.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pembatasan ruang lingkup kajian dakwah berangkat dari jawaban pertanyaan kapan dakwah dimulai. Setidaknya ada dua pendapat besar tentang permulaan dakwah, yaitu:

1) Peneliti yang menjadikan permulaan dakwah adalah pada masa Rasulullah SAW. Pendapat ini merujuk kepada terminologi khusus dari dakwah islamiah, bahwa Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi SAW.
2) Peneliti lain berpendapat bahwa permulaan dakwah adalah sejak diutusnya para Nabi dan Rasul. Pendapat ini merujuk kepada terminologi umum dari Dakwah Islamiah, bahwa dakwah para nabi hakikatnya adalah satu. Seluruh Rasul telah menyampaikan Islam dalam arti yang luas.

Sebenarnya pendapat di atas tidak berlawanan kalau kita merujuk kepada salah satu dari dua makna Islam, yaitu makna umum dan makna khusus. Jika kata "dakwah" tidak dikaitkan dengan kata lain, maka sejarah dakwah yang dimaksud adalah umum, mencakup dakwah seluruh Rasul, dan dimulai sejak Rasul pertama diutus untuk manusia. Apabila "dakwah" dihubungkan dengan kata kata "islamiah" (menjadi "dakwah islamiah"), maka yang dimaksud adalah "sejarah dakwah" yang dimulai sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW.[31]

e) Janji dan Ancaman

Janji ialah, 1. Ucapan yg menyatakan kesediaan dan kesanggupan buat berbuat (seperti hendak, memberi, menolong, datang, bertemu. 2. Persetujuan antara dua pihak (masing-masing menyatakan kesediaan serta kesanggupan buat berbuat atau tidak berbuat sesuatu). 3. kondisi, ketentuan (yg wajib dipenuhi). 4. Penunda ketika (membayar), penangguhan. 5. Batas saat (hayati). Ancaman

[31] Wahyu Ilahi, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2007), 2.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

merupakan 1. Menyatakan maksud (niat, planning) buat melakukan sesuatu yg merugikan, menyulitkan menyusahkan, atau mencelakakan pihak lain. dua. Memberi pertanda atau peringatan mengenai kemungkinan malapetaka yg bakal terjadi. 3. Diperkirakan akan menimpa.

Janji dan ancaman yg dimaksudkan dalam goresan pena ini ialah Firman Allah yang sudah menjadi ketentuan-Nya akan dilakukan terhadap manusia sebagai balasan amalnya yg baik serta yang buruk . Allah berjanji akan memberi penderitaan pada orang yg berbuat maksiat. Janji serta ancaman Allah artinya sesuatu yg terjadi baik di global maupun akhirat.[32]

2. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pada Ilmu Komunikasi pesan dakwah ialah *message,* yaitu simbol-simbol. Pada literatur berbahasa Arab, pesan dakwah dianggap maudlu'al-da'wah. Kata ini lebih tepat dibanding menggunakan istilah "materi dakwah" yg diterjemahkan pada bahasa Arab sebagai maaddah al da'wah. Sebutan yg terakhir ini mampu menimbulkan kesalahpahaman menjadi logistik dakwah. Secara kata pesan dakwah adalah apa yang disampaikan pada proses aktivitas dakwah.[33] Terkait dengan istilah pesan dakwah yaitu ada tiga dimensi yaitu

Pertama, Pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang di ekpresikan dalam bentuk kata-kata. Pada konteks ini pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan (*the content of the message*) dan lambang (*Symbol*).

Kedua, Pesan dakwah berkaitan menggunakan makna yang diprsepsi atau diterima sang sesorang. Makna adalah proses aktif yang diciptakan berasal

[32] Mira Fauziah, *Janji dan Ancaman Sebagai Metode Dakwah Al-Qur'an*, (Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN arraniry, Vol. 15, No. 1 Januari 2018), 16.

[33] Basit Abdul, *Filsafat Dakwah* (Depok: Raja Grafindo, 2017), 140.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

akibat kerja sama antara sumber (pengirim pesan) menggunakan penerima pesan, pembicara denga pendengar, atau penulis menggunakan pembaca. Pemahaman terhadap makna apa yg akan di sampaikan dan bagaimana memberikan makna kepada orang lain akan membantu diri kita dalam memaksimalkan pengolahan pesan yang mulut juga non-mulut.

Ketiga, Penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh *mad'u* atau objek dakwah. semua pesan dakwah memiliki peluang terbuka berbeda. Meskipun demikian, ada kesepakatan bersama (*memorandum of understanding*) antara pengirim dan penerima yang memungkinkan proses dakwah terjadi. Bedasarkan penjelasan di atas pengertian dakwah tidak bisa dipisahkan dari ketiga dimensi tersebut. Pesan dakwah tidak hanya mengandung kata-kata saja, tetapi juga mngandung makna dan dimensi penerimaan pesan dakwah oleh *mad'u.*[34]

3. Film

a. Pengertian Film

Film dalam pengertian sempit merupakan penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan Televisi. Memang sejak TV menyajikan film-film seperti yang diputar di gedung-gedung bioskop, terdapat kecenderungan orang lebih suka menonton di rumah, sebab lebih praktis dan tidak perlu membayar. Akibatnya, gedung bioskop bangkrut sebab tidak bisa menutup biaya operasionalnya seperti sewa film, pajak, listrik serta sebagainya. Tetapi pada beberapa negara lain seperti di Amerika dan Filiphina ternyata Televisi tidak mampu menggeser kedudukan bioskop. Hal ini ditimbulkan biaya pembuatan film-film di negara ini tidak begitu tinggi, pengurangan pajak penonton serta adanya kerjasama antara pengusaha bioskop dan stasiun TV buat menayangkan preview film-film yang akan diputar pada bioskop-bioskop.[35]

[34] Abdul, *Filsafat Dakwah*, 141-142

[35] Hafied Cangara, *"Pengantar Ilmu Komunikasi",* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014),150-152.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Film ialah serangkaian gambar membisu (still pictures) yg meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga bisa mengakibatkan kesan hidup dan berkecimpung sebagai akibatnya bisa dikatakan sebagai gambar hidup *(motion pictures)*.

Dalam bahasa Inggris, kata lain film adalah "*movies*" yang berasal dari kata *move* yang berarti bergerak, sehingga *movies* bisa diartikan sebagai gambar yang bergerak atau hidup, namun semakin canggihnya perkembangan zaman istilah film menjadi lebih dikenal oleh masyarakat. Film menyampaikan ceritanya melalui serangkaian gambar yang bergerak, dari satu adegan ke adegan lainnya, dari satu emosi ke emosi lain, dari satu peristiwa ke peristiwa yang lain.[36]

b. Karakteristik Film

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau segmen sosial, sehingga membentuk media ini mempunyai potensi yg besar dalam mensugesti penontonnya. Dibanding media-media dakwah lainnya, film memiliki kelebihan yang tidak dimiliki media-media dakwah yang lain, karena beliau memiliki sifat visual serta audio visual...[37]

Kalau pers bersifat visual sementara radio bersifat audio. sementara itu film memiliki ciri unggul yaitu menjadi media audio visual.[38] Keunikan film sebagai media dakwah antara lain adalah:

1) Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar-samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media ini.
2) Film menyuguhkan pesan yang hidup dapat mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.

[36] A Pratiwi, "Film Sebagai Media Dakwah," Journal of Islam and Plurality 2,no. 2 (2018): 113, https://doi.org/10.30984/ajip.v2i2.523.

[37] M. Ali Musyafak, *"Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam"*, Jurnal Islamic Review, Vol. II, No. 2, Oktober 2013,335.

[38] Moh. Ali Aziz, Op. Cit,426.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dengan kelebihan yang dimiliki maka film dapat menjadi media dakwah yang efektif, karena menyampaikan pesan-pesan dakwah tanpa menggurui, dimana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton cara halus serta menyentuh hati. Hal ini senada dengan ajaran Islam dimana dalam menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang baik *(ma'ruf).*

c. Unsur-Unsur Pembentukan Film

Setiap menyampaikan film, selalu berkaitan menggunakan unsur-unsur pembentukan film. Pemahaman terhadap unsur-unsur pembentukan film tentu akan lebih membantu kita buat memahami film dengan baik. Unsur-unsur pembentukan film terdiri atas unsur deskriptif dan unsur sinematik. 2 unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain buat membuat sebuah film. Masing-masing unsur tadi tak akan terbentuk film bila hanya berdiri sendiri. Mampu kita katakan bahwa unsur deskriptif artinya bahan (materi) yg akan diolah, sedangkan unsur naratif adalah cara (gaya) buat mengolahnya. dalam film (fiksi), unsur deskriptif adalah motor penggerak sebuah cerita. Unsur sinematik, ialah aspek teknis terbentuk film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen utama, yakni mise-en-scene, sinematografi, editing, serta suara. Masing-masing elemen sinematik tadi pula saling berinteraksi satu sama lain.[39]

Unsur deskriptif berafiliasi dengan aspek cerita film. Setiap film (fiksi) pasti berhubungan menggunakan unsur naratif sebab dalam cerita pasti memiliki unsur-unsur, tokoh, duduk perkara, permasalahan, konflik, lokasi, serta waktu. semua elemen tersebut membuat unsur deskriptif secara seluruh. Elemen-elemen tadi saling berinteraksi satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan insiden yg memiliki maksud serta tujuan. Semua jalinan insiden tersebut terikat oleh sebuah hukum yakni hukum kausalitas (ligika karena-akibat). Aspek kualitas, ruang, dan waktu ialah elemen utama pembentukan deskriptif. Unsur sinematik ialah aspek

[39] Pratista Himawan, *Memahami Film*, Cetakan Ke-I, (Sleman DIY: Montase Press, 2017), 23-24.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

teknis dalam produksi sebuah film. *Mise-en-scene* ialah segala hal yang berada pada depan camera. *Mise-in-scene* mempunyai empat elemen utama, yakni setting atau latar, rapikan cahaya, busana (make-up), dan pemain.[40] Sinematografi ialah perlakuan terhadap kamera dan filmnya, dan korelasi kamera dengan obyek yang diambil.

Editing adalah transisi sebuah gambar (shot) ke gambar (shot) lainnya. suara artinya segala hal pada film yg mampu kita tangkap melalui indera indera pendengaran. semua unsur sinematik tadi saling bersinambungan membentuk satu kesatuan film yg utuh. Pada perkara eksklusif, sebuah film mampu saja tanpa menggunakan bunyi sama sekali seperti pada era film bisu. Tetapi hal ini pada disebabkan eksistensi teknologi bunyi yg masih belum mendukung serta bukan dampak eksekusi sinematik.[41]

d. Jenis-Jenis Film

Onong Uchjana Efendy dalam M. Ali Musyafak mengemukakan jenis-jenis film sebagai berikut:

1) Film Cerita

Film ini adalah jenis film yang mengandung suatu cerita. Jenis film ini harus mengandung unsur cerita baik fiktif maupun non fiktif. Film cerita menitikberatkan pada unsur rasa, hati dan jiwa. Berikut ini beberapa kandungan unsur dalam film cerita:

a) Unsur cinta, dapat membuat penontonnya menjadi romantis dan mesra.
b) Unsur jahat, dapat menjadikan penonton panik, marah, dan tegang.
c) Unsur komedi, menjadikan penontonnya tertawa.
d) Unsur religi, menjadikan penontonnya menjadi bermoral. Akhir-akhir ini film religi banyak dibuat oleh produksi film karena dianggap selain mempunyai daya jual tinggi juga sekaligus sebagai media dakwah dalam Islam.

[40] Himawan, *Memahami Film*, 24.
[41] Himawan, *Memahami Filim*, 24.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Film dokumenter adalah film yang berkisah tentang kisah nyata. Pendapat lain mengatakan film dokumenter ialah jenis film non fiksi yang mengandung fakta peristiwa serta sikap atau opini dari pembuat film dokumenter tersebut terhadap fakta peristiwa yang diceritakannya. Titik berat dari jenis film ini adalah fakta atau peristiwa yang benarbenar terjadi.
3) Film berita adalah film mengenai fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada masyarakat haruslah mengandung unsur-unsur berita. Film berita biasanya merupakan peristiwa yang terjadinya direncanakan. Misal kunjungan presiden ke suatu kota.[42]

e. Genre Film

kata genre dari berasal bahasa perancis yang bermakna "bentuk" atau "tipe". kata aliran sendiri mengacu pada istilah hayati, yakni genus. sebuah kalsifikasi flora serta hewan yang tingkatnya berada pada atas *spesies* serta pada bawah *Family*. Genus mengelompokan beberapa spesies yang mempunyai kesamaan fisik tertentu. dalam film genre bisa didefinisikan menjadi jenis atau klasifikasi dari grup film yg memiliki karakter atau pola sama (khas), seperti setting, isi serta subyek cerita, tema struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya situasi, ikon, mood, serta tokoh. Klasifikasi tersebut menghasilkan genre-genre populer, seperti aksi, petualangan, drama, lawak, horor, *westrn*, *thriller*, film Noir, roman, dan sebagainya. Fungsi primer genre merupakan buat memudahkan pembagian terstruktur mengenai sebuah film.[43] Film yang diproduksi semenjak awal perkembangan perfilman sampai sekarang, sudah jutaan jumlahnya. Genre yaitu bertujuan membantu kita memilih film sesuai spesifikasinya.

Berikut kali ini genre yang populer pada dua dekade terakhir bedasarkan urutan abjad.

[42] M. Ali Musyafak, Op. Cit, 333-334.
[43] Himawan, *Memahami Film,39*-40.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) Aksi

Film aksi umumnya berisi adegan aksi kejar mengejar, perkelahian, tembak-tembakan, ledakan, serta aksi-aksi fisik lainnya.[44] Didalam film aksi juga umumnya memiliki karakter protagonis serta antagonis yang jelas. Serta konflik tegas berupa konfrontasi fisik.

2) Bencana

Film bencana (disaster) berafiliasi dengan tragedi, atau musibah baik sekala besar juga kecil yang mengancam banyak jiwa manusia. Secara awam film bencana dibagi dalam 2 jenis, bencana alam serta bencana buatan. pada jenis film bencana alam ialah aksi bencana yang melibatkan kekuatan alam yang menghambat pada skala akbar, seperti angin topan, tornado, gunung berapi, banjir, gempa bumi, meteor, imbas pemanasan dunia, dan serangan binatang atau hewan mirip virus, lebah, ular, burung, kelelawar, serta ikan hiu. bencana buatan biasanya berafiliasi menggunakan kriminal atau faktor ketidaksengajaan manusia (human eror), seperti aksi terorisme, kebocoran reaktor nuklir, kebakaran gudang, kecelakaan pesawat, terbang, malfungsi komputer, serta kapal karam. Film bencana umumnya menghabiskan porto produksi yg sangat akbar karena skala filmnya yg sangat luas serta penggunaan imbas visual yg begitu mayoritas.

3) Biografi/Dokudrama

Biografi (biopic:biography picture) secara umum ialah pengembangan berasal aliran drama dan epik sejarah yang sampai kini masih sangat terkenal. Film biografi menceritakan penggalang kisah konkret atau kisah hayati seseorang tokoh berpengaruh pada masa kemudian juga masa sekarang. pada film biografi umumnya merogoh kisah berupa suka duka bepergian hidup sang tokoh sebelum beliau menjadi orang besar, atau keterlibatan sang tokoh dalam sebuah peristiwa krusial. Pada perkembangannya, film biografi bersilangan dengan genre lain yg lebih sepesifik sinkron menggunakan latar-belakang oleh

[44] Himawan, *Memahami Film*, 44.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tokoh, seperti pahlawan perang, sepiritualis, kriminal, penyanyi atau grup musik, presiden, dokter, atlet, pelukis, komposer, peneliti, penulis, dan petualang. Film biografi sering kali menerima pengakuan terhormat dari para kritikus dan festival film, terutama karena kekuatan akting yang sangat totalitas para pemainnya.

4) Fantasi

Genre fantasi dalam dua kedade terakhir ini tengah mengalami masa jaya-jayanya. Film fantasi berhubungan dengan daerah insiden, serta karakter rekaan yang tidak nyata. Film fatasi juga berhubungan menggunakan unsur magis, mitos, negeri, dongeng, imajinasi , halusinasi, dan alam mimpi. [45]

5) Fiksi Ilmiah

Film fiksi ilmiah berhubungan dengan masa depan, perjalanan angkasa luar, percobaan ilmiah, penjelajah waktu, pencaplokan, atau kehancuran bumi. Fiksi ilmiah sering kali bekerjasama menggunakan teknologi maju yang berada pada luar jangkauan teknologi masa kini . Film fiksi ilmiah umumnya berafiliasi dengan karakter nonmanusia atau artifisial, mirip mahluk asing, robot, monster, dan binatang purba. [46] Sasaran penonton pun sangat bermacam, namun genre ini umumnya lebih disukai anak-anak dan remaja, serta dewasa.

6) Horor

Thriller memiliki tujuan utama untuk memberikan efek ketakutan, kejutan, dan ketakutan yang mendalam bagi orang banyak. Alur cerita thriller sebagian besar sederhana, khususnya bagaimana pahlawan berusaha untuk melawan kekuatan menjijikkan yang biasanya terkait dengan kekuatan luar biasa. aspek atau sisi gelap orang. Plot film darah dan berdarah sebagian besar sederhana, lebih spesifik bagaimana pahlawan berusaha untuk melawan kekuatan cerdik yang umumnya berhubungan dengan aspek luar biasa atau sisi gelap

[45] Himawan, *Memahami Film,* 46-47
[46] Himawan, *Memahami Film,* 47-48

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

orang. dan film horor pada umumnya menggunakan toko-toko musuh non-manusia yang benar-benar menakutkan. Peminat film thriller umumnya anak-anak dan orang dewasa.

7) Lawak

Lawak ialah jenis film yang tujuan utamanya memancing tawa penonton. Film lawak biasanya berupa drama ringan yg melebih-lebihkan aksi, situasi, bahasa, sampai karakternya.[47] Dalam film lawak pula umumnya selalu berakhir dengan penyelesaian cerita yang memuaskan penonton atau happy ending.

8) Musikal

Jenis melodi adalah film yang menggabungkan komponen musik, nada, dan gerakan tarian. Lagu dan tarian sebagai aturan membanjiri seluruh film dan biasanya bercampur ke dalam cerita. Penggunaan musik dan nada-nada di samping syair, umumnya mendukung jalannya jalan cerita. Film melodi biasanya memiliki cerita ringan, seperti topik kasih sayang, mimpi dan harapan, pencapaian, dan prevalensi. Tujuan film musikalitas lebih fokus pada keluarga, remaja, dan anak-anak.

9) Olahraga

Film olahraga mengambil anekdot tentang latihan olahraga, terlepas dari apakah pesaing, mentor, atau oposisi yang sebenarnya. Film olahraga juga biasanya diadaptasi dari kisah nyata, dua sejarah dan pertandingan besar. Dalam film olahraga sebagian besar mengambil narasi pesaing pemula top sebelumnya yang kembali bersaing. Orang yang mendasar dapat menjadi individu atau kelompok yang pada awalnya diremehkan dan kuda hitam, melawan musuh yang lebih kuat. Yang juga sering disebut plot "David versus Goliath". Film ini biasanya penuh dengan menit-menit penuh gairah yang menggambarkan perjuangan, keyakinan, dan energi para pesaing atau kelompok untuk mencapai (kembali) mencapai kehebatannya. Permainan-permainan yang umumnya telah disesuaikan akhir-

[47] Himawan, *Memahami Film,* 50.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

akhir ini, seperti tinju, american football, baseball, sepak bola, dan games. Kekuatan cerita, selain sisi kehidupan nyata dari pesaing atau kelompok, membuat jenis ini sering mendapat apresiasi yang tinggi dari para saksi mata dan perayaan film.

10) Perang

Film perang umunya menampilkan adegan pertempuran seru, baik di darat, laut maupun udara. Film perang biasanya memperlihatkan kegigihan, perjuangan, dan pengorbanan para pejuang dalam melawan musuh mereka. [48]

11) *Romance*

Genre roman merupakan pengembangan dari genre drama, yang sasarannya lazimnya untuk kalangan perempuan remaja dan dewasa. Dalam film apapun, sering kali mengandung bumbu roman, namun roman ini memusatkan cerita pada masalah cinta baik kisah percintaannya sendiri maupun pencarian cinta sebagai tujuan utamanya.[49]

12) *Thriller*

Film thriller memiliki tujuan utama memberi rasa ketegangan, penasaran, dan ketidakpastian pada penontonnya. Alur cerita film thriller sering kali berbentuk aksi nonstop, penuh misteri dan teka-teki, penuh unsur kejutan, atau twist, dan mampu mempertahankan intensitas ketegangan hingga klimak filmnya.[50] Genre horor sering kali salah kaprah diidentikkan dengan genre ini, sekalipun dalam film horor tentu mengandung unsur thriller, namun bedanya terdapat sosok menyeramkan yang tujuannya menakuti penonton.

13) Film Religi

Film religi adalah film yang berisi tentang agama yang memasukkan pertimbangan ketat, kualitas dan tokoh agama yang ketat. Terlepas dari kenyataan bahwa dunia hiburan saat ini dipopulerkan, tampaknya film-film ketat benar-benar

[48] Himawan, *Memahami Film,* 53.
[49] Himawan, *Memahami Film,* 53-54.
[50] Himawan, *Memahami Film,* 57.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menyampaikan pesan dakwah yang sangat mengesankan.[51]

Dari materi genre di atas, Film Merindu Cahaya De Amstel termasuk dalam jenis genre film biografi dan film religi. Karena di dalam Film Merindu Cahaya De Amstel memusatkan cerita pada seorang yang jatuh cinta namun mereka berdua memiliki perbedaan budaya dan agama. Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel terdapat suatu pelajaran"Jika engkau hendak berpindah Agama maka berpindahlah dengan niat karena Tuhan-Nya, bukan karena Wanita yang engkau cintai.

f. Film Sebagai Media Dakwah

Media dakwah adalah komponen dakwah, sekalipun media dakwah bukan penentu primer bagi kegiatan dakwah, tapi media ikut memberikan andil yang besar buat kesuksesan dakwah. Pesan dakwah yang penting serta perlu selera diketahui semua lapisan warga , mutlak memerlukan media radio, koran, majalah juga film. Media dakwah bisa berfungsi secara efektif Jika ia bisa menyesuaikan diri menggunakan pendakwah, pesan dakwah, dan mitra dakwah. Selain ketiga unsur primer ini, media dakwah pula perlu mengikuti keadaan menggunakan unsur-unsur dakwah yg lain, mirip metode dakwah dan logistik dakwah. Singkat kata, pilihan media dakwah sangat terkait menggunakan syarat unsur-unsur dakwah.[52]

Pada konteks dakwah pengarah adegan pun mampu disebut sebagai da'i, sebab dia menyambung pemikiran sang tokoh buat ditonton, dengan harapan sebagai tuntutan. Penonton lebih jauh diperlukan bisa mengaktualisasikan nilai-nilai kepercayaan tadi pada kehidupanya. Film religi serta dakwah sama-sama memiliki persamaan asal segi target serta fungsi, asal segi sasaran yakni penonton atau mad'u, sedangkan

[51] Musyafak, M. Ali. "Film Religi sebagai Media Dakwah Islam." *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 2.2 (2013): 335, di akses pada 24 maret,2020.

[52] Mubasyaroh, "Film sebagai Media dakwah*," Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2014): 12, diakses pada 22 February, 2022.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berasal segi fungsi yakni buat menarik simpati serta mensugesti penonton atau mad'u.[53]

Film sebagai salah satu media dakwah memiliki beberapa fungsi yaitu:

1) *To inform*, fungsi informasi dalam hal ini film memiliki fungsi menginformasikan sesuatu kepada pihak lain.
2) *To educate*, fungsi pendidikan, pada fungsi ini film berfungsi mendidik, sehingga diharapkan dari film ini penerima film akan memperoleh pengetahuan, nilai maupun hal-hal terkait yang bertujuan mencerdaskan penerima film.
3) *Toinfluence*, fungsi mempengaruhi, pada fungsi mempengaruhi ini film diharapkan dapat mempengaruhi pada aspek kognisi (pemahaman), afeksi (sikap) maupun psikomotor (tingkah laku).
4) *To entertaint*, fungsi hiburan, dalam fungsi hiburan ini film disamping memiliki beberapa fungsi tersebut, dengan pemutaran film diharapkan dapat memberikan hiburan kepada mad'u, sehingga kegiatan dakwah yang dilakukan tidak monoton. [54]

Sebagai media dakwah film mempunyai kelebihan dibanding media yang lain diantaranya bahwa film memiliki tampilan yangg tidak sinkron dengan media yg lain, karena ia termasuk pada media indera pandang dengar (audio visual) sekaligus, sehingga menarik buat disaksikan. Da'i menjadi sumber dakwah hendaknya pandai mengemas materi dakwah ke dalam film, menggunakan menentukan pemain yg mampu memainkan karekter menggunakan penuh penghayatan, menulis skenario naskah dengan sangat apik, serta penataan lampu (pencahayaan) yang

[53] Musyafak, M. Ali. "Film Religi sebagai Media Dakwah Islam." *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 2.2 (2013): 336, di akses pada 22 February 2022.

[54] Mubasyaroh, "Film sebagai Media dakwah*," Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2014): 12-13, diakses pada 22 February 2022

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sangat baik agar film yg diproduksi benar berkualitas baik dari sisi materi maupun produk filmnya.[55]

4. Gambaran Film Merindu Cahaya De Amstel

a. Sinopsis Film Merindu Cahaya De Amstel

Merindu Cahaya de Amstel adalah sebuah film drama religi Indonesia tahun 2022 produksi Unlimited Production yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu. Film tersebut diadaptasi dari novel buatan Arumi E. Film tersebut dibintangi oleh Amanda Rawles, Bryan Domani, dan Rachel Amanda.

Film ini menceritakan sosok gadis Belanda yang kemudian memeluk agama Islam, bernama Khadija Veenhoven dengan nama asli Marien Veenhoven (Amanda Rawles). Sementara itu, sosok Khadija membuat penasaran Nico (Bryan Domani), seorang fotografer dan jurnalis, karena mengingatkannya pada sosok sang ibu.[56]

b. Pemeran-Pemeran dalam Film Merindu Cahaya De Amstel

1) Amanda Rawles sebagai Marien "Khadija" Veenhoven
2) Bryan Domani sebagai Nicholas Van Djick
3) Rachel Amanda sebagai Kamala
4) Oki Setiana Dewi sebagai Fatimah
5) Ridwan Remin sebagai Joko
6) Maudy Koesnaedi sebagai Ibu Kamala
7) Dewi Irawan sebagai Bibi Kamala
8) Rita Nurmaliza Alizar
9) Floris Bosma sebagai Niels
10) Yasmin Karssing
11) Angèle Roelofs sebagai Ibu Marien/Khadija
12) Allard Warnas sebagai Mister Gustaaf

5. Semiotika

Secara etimologis, semiotik berasal dari kata Yunani yaitu simeon yang berarti "tanda". Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas tentang objek-objek, peristiwa-peristiwa

[55] Mubasyaroh, "Film sebagai Media dakwah*," Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2014): 14, diakses pada 22 February, 2022

[56] *https://www.kompas.com/hype/read/2020/02/15/152709366/novel-merindu-cahaya-de-amstel-diangkat-ke-film-ini-para-pemerannya.*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

seluruh kebudayaan sebagai suatu tanda.[57] Semiotika adalah studi mempelajari tanda dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemkiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup beberapa teori mengenai bagaimana sebuah tanda mewakili ide, onjek, situasi, keadaan, dan perasaan yang berada di luar diri.[58]. Semiotika bertujuan untuk mengambil sistem dari suatu tanda apa pun dalam bentuk gambar, musik, objek dan gestur tubuh. Tidak menjadi keraguan bahwa perkembangan komunikasi massa memberikan relevansi khusus pada banyaknya sistem tanda.[59]

6. Semiotika Roland Barthes

Teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes, teorinya ada dua tingkatan pertandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tahap pertama yang merupakan sistem dari penanda dan petanda pada konteks realitas yang dapat menghasilkan makna yang sifatnya pasti. Konotasi adalah tahap kedua yang yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang makna nya tidak pasti terhadap perasaan pembaca.[60] Dari dua tingkatan pertandaan, adanya tiga istilah semiotika yaitu penanda, petanda, dan tanda. Penanda adalah suatu bentuk ekspresi, petanda adalah bentuk suatu konten dan tanda merupakan gabungan dari penanda dan petanda.[61]

[57] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis siometik dan analisis framing*, (Etika Pres: Profesionalisme, 2001), 96.

[58] Morissan M.A, *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), 32.

[59] Roland Barthes, *Element Of Semiology*, (New York: Hill And Wang, 1967), 9.

[60] Roland Barthes, *Element Of Semiology*, 91.

[61] Roland Barthes, *Element Of Semiology*, 40

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 2. 1
Peta Tanda Ronald Barthes[62]

1. *Signifer* (Penanda)	2. *Signifed* (Pertanda)
3. *Denotative sign* (tanda denotatif)	
4. *Connotative signifer* (penanda konotatif)	5. *Connotative signifies* ***(***petanda konotatif)
6. *Connotative sign* (tanda konotatif)	

Makna denotatif merupakan makna tingkat pertama yang bersifat objektif atau first order yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, dengan tujuan untuk mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Lainnya dengan konotatif yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya yang berada pada tingkatan kedua atau second order.[63]Pemahaman mitos dalam semiotik juga merupakan dan berasal dari suatu pesan. Pesan ini tidak hanya sekedar tulisan lisan saja namun juga bersifat sinema, fotografi, reportase, olahraga, publikasi dan pertunjukan, yang pada dasarnya mitos adalah salah satu wilayah dari semiotika.[64] Dalam pendekatan ini, sesorang memahami mitos sebagai suatu cerita nyata yang pernah ada. Sementara itu, pendekatan pertama hanya bertujuan untuk mencari tahu niat dibalik produksi mitos, dan pendekatan kedua hanya bertujuan mencari tahu kedok dari mitos. Untuk menemukan ideologi dalam sebuah pesan, caranya adalah untuk memahami sebuah pesan sebagai mitos kemudian meneliti konotasi_konotasi yang ada di dalamnya. Ideologi merupakan sesuatu yang abstrak, mitologi atau kesatuan mitos-mitos yang koheren, menyajikan inkarnasi makna yang mempunyai wadah dalam ideologi yang menjadikan ideologi harus bisa diceritakan, dan cerita itulah mitos.[65]

---

[62] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis siometik dan analisis framing, ,* (Etika Pres: Profesionalisme, 2013), 69

[63] Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007),163.

[64] Graham Allan, *Roland Barthes*, (London: Routledge, 2003) 153 – 155

[65]Alex Sobur, *Analisis Teks Media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis siometik dan analisis framing*, (Etika Pres: Profesionalisme, 2013), 120.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dengan melihat inti dari pembahasan ini peneliti melihat hasil yang serupa. Hal ini, dapat menunjang kemampuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian karena dengan melihat beberapa karya sebelumnya. Namun bukan berarti hasil penelitian sebelumnya akan di jiplak. Tetapi akan dijadikan referensi bagaimana peneliti melihat contoh cara penyusunan karya ilmiah yang membahas tentang penelitian pesan dakwah melalui film menggunakan analisis semiotika.

Penelitian tentang film yang dikaitkan dengan dakwah, untuk itu peneliti menganalisis perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, peneliti juga melihat beberapa karya ilmiah yang relevan yang membahas tentang pesan dakwah dalam film. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian tentang pesan dakwah menggunkan analisis semiotika melalui Film Merindu Cahaya De Amstel, yaitu:

1. Yunita Dwi Putri dengan judul "Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiai". Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu. Film Sang Kiai mengangkat kisah perjuangan ulama kharismatik pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur, Hadratussyaikh Hasim Asy"ari, yang juga menjadi tokoh kunci dalam menggerakan santri-santri dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Film ini juga mengangkat peran dan perjuangan Sang Kiai di era 1942 sampai 1947 lewat resolusi jihadnya serta perjuangan orang-orang di sekitarnya. Dalam film ini peneliti mengkaji tentang penanda dan petanda pesan dakwah yang terkandung dalam film sang kiai. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian analisis data dengan menggunakan Semiotika Roland Barthes[66]. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada objek film, penelitian ini menganalisis film Sang Kiai. Dan untuk persamaannya yaitu penelitian ini menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes dan sama-sama menganalisis pesan dakwah dalam film.
2. Sephia Zamrud Nirmala dengan judul *"Makna Jihad Dalam Film Long Road to Heaven Karya Enison Sinarso (Analisis*

[66] Yunita Dwi Putri, *"Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiai"*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2017.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Semiotika Charles Sanders Piece". Program Studi Komunikas Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu. Film ini berjenis fiksi yang menyajikan suatu fakta dan unsur-unsur jihad yang salah diartikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, analisis semiotika Chares Sanders Pierce yang khusus menelaah representament, objek dan interpretant[67]. Persamaannya jenis penelitiannya berupa *library research* dengan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada objek film penelitian ini menganalisis film *Long Road to Heaven Karya Enison Sinarso*, analisis semiotika yang dipakai Semiotika *Charles Sanders Piece*, serta tidak menganalisis pesan dakwah.

3. Ismayani dengan judul *Pesan Dakwah Dalam Film"Aku Kau dan KUA" (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*. Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Makassar. Film Aku Kau dan KUA adalah film yang menceritakan tentang penyampaian pesan yang religius, pesan yang paling menonjol dalam film ini adalah tentang pernikahan yang dilalui dengan proses ta'aruf (saling mengenal). Namun dalam penelitian ini bukan hanya mengkaji atau meneliti mengenai pernikahan dan ta"aruf saja, melainkan menitiberatkan mengenai pesan dakwah yang terkandung. Dalam film ini peneliti mengkaji tentang penanda dan petanda pesan dakwah yang terkandung dalam film "Aku Kau dan KUA". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian analisis teks dengan menggunakan Semiotika Ferdinand de Saussure[68]. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menganalisis pesan dakwah dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu analisis semiotika yang dipakai Semiotika Ferdinand de Saussure serta objek film yang diteliti yaitu Film Aku Kau dan KUA.

---

[67] Sephia Zamrud Nirmala, "*Makna Jihad Dalam Film Long Road to Heaven Karya Enison Sinarso Analisis Semiotika Charles Sander Pierce",* (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2020).

[68] Ismayani, "*Pesan Dakwah Dalam Film"Aku Kau dan KUA,"(*Skripsi, Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Makassar, 2017).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4. Abdur Rozaq dengan judul *Pesan Dakwah Dalam Film "Mencari Hilal" Karya Ismail Basbeth (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Program Studi Komunikas Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.Film "Mencari Hilal" merupakan sebuah film drama Indonesia, namun bernuansa religi karena terdapat pesan-pesan dakwah yang ada di film tersebut. Film ini menggambarkan tentang ketauhidan, ibadah sehari-hari, kerukunan beragama, perbedaan pendapat yang disikapi dengan arif dan bijaksana. Dalam film ini peneliti mengkaji tentang makna denotasi, konotasi dan mitos. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes[69]. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, menganalisis pesan dakwah film, dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaanya terdapat pada objek film yang diteliti, penelitian ini film*"Mencari Hilal" Karya Ismail Basbeth*.
5. Lathifah Istiqomah berupa skripsi yang berjudul "Analisis Pesan Dakwah dalam Film Duka Sedalam Cinta".[70] Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pesan dakwah dalam film yang meliputi pesan dakwah akidah, syari'ah dan akhlak. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes yang fokus pada penelaahan penanda dan petanda pada sebuah objek. Hasil dari penelitian ini adalah film dapat digunakan sebagai media dakwah, mendorong penonton untuk selalu berbuat baik dan menjadi muslim dan pemimpin yang ideal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jenis penelitiannya yang sama-sama menggunakan *library research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pembahasan yaitu pesan yang disampaikan dalam film meliputi akidah, syari'ah dan akhlak dan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes.

[69]Abdur Rozaq, "*Pesan Dakwah Dalam Film",* (Skripsi, Komunikas Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, 2020).

[70] Lathifah Istiqomah, "Analisis Pesan Dakwah dalam Film Duka Sedalam Cinta", (Skripsi, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2019).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sedangkan perbedaanya yaitu terdapat pada objek penelitian yaitu meneliti film Duka Sedalam Cinta.

C. Kerangka Berfikir

Setelah melihat tinjauan teori tentang dakwah, film, serta semiotika. Maka kali ini peneliti akan menyususun kerangka berpikir yaitu dengan menghasilkan sebuah metode analisis teks model semiotika, yaitu bertujuan menghasilkan pesan dakwah dari segi pesan akidah, syariat dan akhlak. Adapun dalam penelitian kali ini film yang akan diteliti yaitu Film Merindu Cahaya De Amstel.

Tabel 2. 2
Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam bagan diatas menjelaskan bahwa film Merindu Cahaya De Amstel adalah film yang dijadikan objek dalam penelitian. Kemudian film Merindu Cahaya De Amstel dianalisis menggunakan analisis Semiotika Roland barthes. Setelah film Merindu Cahaya De Amstel dianalisis, maka akan ditemukan nilai pesan dakwah yaitu akidah, akhlak dan syari'ah yang menjadi fokus dalam penelitian. Setelah menemukan tiga kategori nilai pesan dakwah akidah, akhlak dan syari'ah kemudian akan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Pesan dakwah akidah adalah tawakal, pesan dakwah akhlak adalah adab dengan lawan jenis, birrul walidain, sabar, adil, ikhlas dan syukur. Pesan dakwah syari'ah adalah shalat dan do'a. Setelah mengetahui pesan dakwah dalam film, peneliti juga menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan pesan dakwah dalam film Merindu Cahaya De Amstel.

REPOSITORI IAIN KUDUS